

## Aspirasi Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Minat Sekolah Rendah

Opi Andriani<sup>1</sup>, Elfina<sup>2</sup>, Juni Lestari<sup>3</sup>, Misdhayanti<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Korespondensi penulis : [opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com)<sup>1</sup> [elfinarimbo@gmail.com](mailto:elfinarimbo@gmail.com)<sup>2</sup> [junilestari212@gmail.com](mailto:junilestari212@gmail.com)<sup>3</sup> [misdhayanti@gmail.com](mailto:misdhayanti@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The aim of this research is to find out about teachers' aspirations for ABK. The method used in this research is a literature review or literature review. Literature study is a research design used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for the literature study was carried out using the Google Scholar search tool. The screening results were appropriate and needed, there were 3 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this research found that teachers are so important for ABK that they hope to be able to help them develop their potential despite the shortcomings they experience. Teachers' aspirations for children with special needs with low school interest are the key to educational success, with the right support, appropriate training, and close collaboration between all parties involved better inclusive education can be realized, ensuring that all children have the opportunity to learn and develop appropriately. its potential.*

**Keywords:** *Children with Special Needs, Inclusive Education, Teacher Aspirations.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai aspirasi guru terhadap ABK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada studi literature riviw atau tinjauan pustaka. Studi literature adalah desaian penelitian yanag digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topic yang di temukan dilapangan. Pengumpulan data untuk studi literature dilakukan dengan alat pencarian google scholar. Hasil screening yang sesuai dan dibutuhkan, terdapat 3 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan di analisis. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa guru begitu penting bagi para ABK yang menjadi harapan mereka untuk dapat membantu dalam mengembangkan potensi diri ditengah kekurangan yang dialami. Aspirasi guru terhadap ABK dengan minat sekolah rendah adalah kunci keberhasilan pendidikan, dengan dukungan yang tepat, pelatihan yang sesuai, dan kerjasama yang erat antar semua pihak yang terlibat pendidikan inklusif yang lebih baik dapat diwujudkan, memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai potensinya.

**Kata Kunci :** Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Inkulsif, Aspirasi Guru.

### PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak membutuhkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa dan matang. Anak perlu mendapat perlindungan hokum dari siapapun, baik dari pemerintah keluarga, masyarakat dan sekolah. Perlindungan anak dari pihak keluarga contohnya dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. perlindungan anak dari pihak masyarakat contohnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, tidak melakukan kekerasan pada anak. Sedangkan, perlindungan anak dari pihak sekolah contohnya dapat memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, adanya penanganan yang

dilakukan guru kepada siswa, adanya penanganan yang baik ketika adanya perilaku kekerasan di lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan khusus atau sekolah luar biasa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus bertanggung jawab terhadap seluruh murid berkebutuhan khusus (Susanti,2020). Selain itu guru juga harus menjadi pemimpin dalam perencanaan dan memiliki aspirasi yang tinggi bagi murid sehingga dapat mengetahui dan mengevaluasi kekurangan yang ada pada setiap muridnya (Baharuddin dan Dalle, 2019). Dalam hal ini guru juga meminta orang tua dari murid dalam merencanakan atau meninjau kemampuan mereka yaitu dengan cara mendengarkan pendapat ABK dan memberikan kemajuan serta pembaharuan secara teratur (Bariroh,2018). Guru juga harus mampu menjadi pemicu siswanya supaya memiliki minat untuk menuntut ilmu (Desaryanti,2019). Dalam kegiatan belajar tidak hanya melulu pada membaca dan menulis saja, seperti halnya sudah dinyatakan oleh Bower dan Higard (dalam Fitroni,2016) belajar harus mendapat perolehan sikap, prasangka, preferensi, impian social dan dapat berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolahnya. Selain itu guru juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswanya baik dalam hal bergaul dan bermasyarakat antar siswa maupun masyarakat luar (Desriyanti, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu wahana perluasan akses dan mobilitas social dalam masyarakat, baik secara horizontal maupun secara vertical. Selain itu, pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus semakin hari semakin berkembang. Perubahan yang cukup signifikan dilakukan baik dari pemerintah, sekolah, siswa bukan berkebutuhan khusus, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Pemerintah melalui landasan yuridis yang tercermin dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain itu, pada permendiknas Nomer 70 Tahun 2009 disebutkan bahwa “Pendidikan untuk semua” sebagai dasar terkait penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan penerimaan oleh sekolah umum serta masyarakat yang membuat anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang lebih luas dalam mendapatkan pendidikan seperti anak normal yang lain dan mampu mengembangkan potensi sesuai kebutuhannya.

Dalam sebuah pendidikan terdapat antara guru dan siswa akan tetapi, dalam pendidikan juga guru sering kali menemukan permasalahan terkait dengan siswa berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dalam hal ini guru diharapkan untuk bias menangani permasalahan yang dialami oleh siswa yang berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga dalam penulisan artikel ini peneliti mencoba mengkaji masalah Aspirasi Guru terhadap ABK

dengan minat sekolah rendah, Dalam hal ini, guru sering disebut pendidik. Menurut Rama Yulis, secara terminologis guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa dalam bukunya dan mengatakan “guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya”. Jadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan segala aspek/potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, baik itu potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu guru juga memiliki beberapa peran yang salah satunya adalah sebagai motivator, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswanya dalam belajar.

Seorang guru khususnya yang menangani anak berkebutuhan khusus harus memiliki usaha ekstra dalam memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar ABK dikarenakan gaya belajar mereka yang berbeda dengan gaya belajar anak normal pada umumnya, seperti yang diterangkan oleh Suci sofia dalam bukunya yang mengatakan bahwa “siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan layanan pengajaran yang sangat khusus saat mereka memiliki hasrat untuk menguasai bidang akademis, social, dan kejuruan”. Jadi peran guru begitu penting bagi para ABK yang menjadi harapan mereka untuk dapat membantu dalam mengembangkan potensi diri ditengah kekurangan yang dialami. Adapun beberapa hal yang menjadi kebutuhan dalam proses perkembangan anak berkebutuhan khusus yaitu: 1) Kebutuhan untuk merasa jadi bagian dari yang lain, 2) Kebutuhan untuk menemukan perlindungan dari sikap dan label negative, 3) Kebutuhan akan dukungan serta kenyamanan social, 4) Kebutuhan untuk menghilangkan kebosanan dan menemukan stimulasi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode studi Literatur atau Tinjauan pustaka untuk mengkaji, Studi literature menurut Darmadi (2011) studi literature yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dimana studi literature ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama dilapangan.

### **1. Mengumpulkan Artikel**

Dalam penelitian untuk pengumpulan data studi literature menggunakan alat database sebagai tahapan sumber literature. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

## 2. Metode Pengumpulan

Strategi yang dilakukan dalam penelitian literature didapatkan melalui Google Scholar, dan dari penyedia jurnal yang bersifat nasional.

## 3. Rentang Waktu Artikel

Peneliti mencari sumber penelitian dari google scholar dan mendapatkan 7 artikel yang berkaitan dengan aspirasi guru terhadap ABK. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, peneliti membaca abstrak untuk mengetahui apakah yang sudah dibaca memenuhi kriteria yang dikaji. Kriteria yang digunakan yaitu Aspirasi Guru terhadap ABK sehingga peneliti memperoleh 5 artikel publikasi tetap setelah diseleksi, hanya 3 artikel yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, metode hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai Aspirasi guru terhadap ABK, dalam pendidikan khusus atau sekolah luar biasa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimana guru harus bertanggung jawab terhadap seluruh murid berkebutuhan khusus (Susanti,2020). Selain itu guru juga harus menjadi pemimpin dalam perencanaan dan memiliki aspirasi yang tinggi bagi murid sehingga dapat mengetahui dan mengevaluasi kekurangan yang ada pada setiap muridnya (Baharuddin dan Dalle,2019). Dapat disimpulkan bahwa aspirasi guru terhadap ABK dengan minat sekolah rendah adalah kunci keberhasilan pendidikan, dengan dukungan yang tepat, pelatihan yang sesuai, dan kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat pendidikan inklusif yang lebih baik dapat diwujudkan, memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai potensinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan menjadi dua table yang akan menempatkan mengenai jurnal yang akan dilakukan kajian literature. Tabel 1 akan menampilkan hasil penelitian meliputi, Tahun Terbit artike dan nama jurnal.

**Tabel 1.** Publikasi Jurnal

Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
2019	Jurnal penelitian pendidikan	1
2022	Jurnal ilmiah keguruan dan ilmu pendidikan	1
2023	Jurnal sosial logika	1

**Tabel 2.** Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis	Metode	Temuan hasil penelitian
1	Aisah	Kualitatif	Upaya meningkat minat belajar anak berkebutuhan khusus pada kelas II SDN Unggulan melalui metode inklusi penuh. <i>Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan</i> , 6 (1), hlm 1-9.
2	Alvan Hazhani, Nina Gantina, dan Bagas Maulana	Kualitatif	Analisis pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus terhadap motivasi belajar siswa di SKH Global Insani Madani.
3	Cyntia Devitasari, Aimie Sulaiman, Herdiyanti	Deskriptif Kualitatif	Tantangan dan strategi kegiatan belajar, mengajar anak berkebutuhan khusus di masa pandemic (Studi pada sekolah Inklusi SD Negeri 3 Sungailiat)

## B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan di paparkan hasil analisis yang dilakukan dari 3 artikel menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas Aspirasi Guru Terhadap ABK, Pendidikan inklusif adalah konsep yang mendorong semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan minat sekolah rendah untuk belajar bersama dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pendidikan inklusif. artikel ini akan mengungkapkan aspirasi guru terhadap ABK dengan minat sekolah rendah, serta langkah langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif yang lebih baik. Adapun yang di dapatkan melaljudi wawancara dalam penelitian ini adalah di mana aspirasi guru antara lain sebagai berikut :

### Aspirasi Guru

Adapun aspirasi guru sebagai berikut : 1) Peningkatan dukungan, guru berharap adanya peningkatan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, ini mencakup pelatihan tambahan untuk guru dalam bekerja dengan ABK, serta Peningkatan jumlah asisten kelas yang dapat membantu memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa tersebut; 2) Penyesuaian kurikulum, guru menginginkan kurikulum yang lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan ABK. Ini memungkinkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat ABK, sehingga mereka dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran ; 3) penilaian yang adil, guru berharap penilaian yang lebih adil, yang mempertimbangkan perkembangan holistik ABK. Bukan hanya berdasarkan tes standar. Penilaian yang berfokus pada perkembangan keterampilan sosial emosional dan kreativitas juga harus diperhitungkan ; 4) dukungan psikososial, guru menginginkan lebih

banyak dukungan psikososial untuk ABK, termasuk konseling dukungan emosional penimbangan keterampilan sosial. Hal ini akan membantu ABK dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah ; 5) kolaborasi dengan orang tua, guru berharap kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua ABK, ini mencakup komunikasi terbuka dan berkesinambungan untuk memahami kebutuhan ABK di rumah dan di sekolah.

Selanjutnya setelah didapatkannya aspirasi guru, kemudian masuk ke dalam tahap langkah langkah menuju pendidikan inklusif yang lebih baik akan dipaparkan pada bagian berikut: 1) latihan guru, memberikan pelatihan reguler kepada guru dalam bekerja dengan ABK termasuk strategi pengajaran yang inklusif ; 2) penyesuaian kurikulum, mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu APK, dengan mengintegrasikan elemen-elemen inklusif ; 3) penilaian alternatif penerapan penilaian yang relevan dan adil yang memperhitungkan perkembangan ABK secara holistik ; 4) dukungan psikososial, menyediakan layanan konseling dan dukungan emosional yang sesuai bagi ; 5) Kolaborasi dengan orang tua, membangun jembatan komunikasi yang kuat antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.

## **KESIMPULAN**

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa, aspirasi guru terhadap ABK dengan minat sekolah rendah adalah kunci keberhasilan pendidikan, dengan dukungan yang tepat, pelatihan yang sesuai, dan kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat pendidikan inklusif yang lebih baik dapat diwujudkan, memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai potensinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat PLB. (2010). Mengelola kelas Inklusif dengan Pembelajaran yang Ramah. Jakarta: Direktorat PLB.
- Mudjito., dkk.(2012). Pendidikan Inklusif. Jakarta : Baduose Media
- Mudjiyanto, dkk. (2013). Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kemendikbud.
- Wardan Khusnul,Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sugiona, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Safitrii Dewi, Menjadi Guru Profesional, Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019).
- Susanto Ahmad, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.
- Somantri Sutjihati, Psikologi Anak Luar Biasa, Bandung : PT Refika Aditama, 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Widya Caterine Perdani, Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0, Malang: UB Press, 2019.
- Shofia Suci, Mencetak Pendidik Berkualitas bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Solo : Metagraf, 2019.